

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018**

*THE EFFECT OF OPERATING CAPITAL STRUCTURE AND OPERATING CASH FLOWS ON
PROFIT GROWTH IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE IN THE PERIOD 2015-2018*

Oleh:

GreysHELLa SEDI Mamangkay¹
Sifrid S. Pangemanan²
Novi S. Budiarmo³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi,
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

¹greysHELLasesdimamangkay@gmail.com

²sifrid_s@unsrat.ac.id

³novi.sbudiarmo@unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Metode penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampel adalah metode purposive sampling. Sampel penelitian ini adalah 9 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh antara variabel struktur modal terhadap pertumbuhan laba. Arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018.

Kata Kunci: Struktur Modal, Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Laba

ABSTRACT: This study aims to determine the effect of capital structure and operating cash flow on profit growth in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2018 period. The research method is a quantitative approach. The sampling method is the purposive sampling method. The sample of this study were 9 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analytical tool used is multiple linear regression. The results showed that the capital structure had no significant effect on profit growth, which means that partially there was no influence between the capital structure variables on profit growth. Operating cash flow partially has no significant effect on the company's profit growth in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015-2018.

Keywords: Capital Structure, Operational Cash Flow, Profit Growth

PENDAHULUAN

Perekonomian global mengalami perkembangan yang sangat pesat sampai pada masa sekarang ini sehingga membuat perusahaan-perusahaan terpaksa dituntut harus bersaing dengan kompetitif mengingat pertumbuhan perdagangan global serta persaingan internasional yang semakin menguat antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya, yang berarti bahwa setiap perusahaan harus menciptakan daya tarik agar dapat dilirik konsumen dan investor untuk kelangsungan hidup perusahaan, meningkatkan penjualan dan memaksimalkan laba dua hal ini yang menjadi utama dalam sebuah perusahaan karena pada dasarnya setiap perusahaan dibuat dengan tujuan untuk memperoleh laba.

Laba merupakan selisih antara pendapatan dengan beban, sehingga laba dapat mengukur masukan dalam bentuk beban yang diukur dengan biaya dan keluaran dalam bentuk pendapatan yang diperoleh. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam memanfaatkan dan juga mengelolah sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien (Rialdy, 2017). Laba sebagai tolak ukur berapa lama umur perusahaan akan bertahan.

Keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki salah satunya diukur berdasarkan perolehan laba (Asmoro dan Yuardini, 2018:52). Laba dapat menjelaskan keadaan dan kinerja perusahaan, pertumbuhan atau penurunan laba akan sangat mempengaruhi dalam kebijakan-kebijakan yang akan diambil baik untuk kegiatan perusahaan selanjutnya dan keputusan investasi para investor, serta calon investor. Pertumbuhan laba adalah kabar baik bagi para investor sebaliknya laba yang menurun adalah kabar buruk bagi para investor.

Operasional perusahaan tidak dapat berjalan tanpa pendanaan. Struktur modal perusahaan harus dipahami manajemen perusahaan, keputusan struktur modal yang kurang tepat akan sangat mempengaruhi pertumbuhan laba. Struktur modal adalah pertimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Violita dan Sulasmiyati, 2017:140). Dua alternatif modal atau pendanaan perusahaan yaitu dipenuhi dengan modal sendiri dari modal saham, laba di tahan, dan cadangan atau dengan pinjaman (hutang) yang terjadi jika dalam pendanaan sendiri masih belum tercukupi maka perlu dipertimbangkan untuk mengambil pendanaan dari luar yaitu hutang.

Sebab itu perusahaan harus terus mengatur strategi dalam perencanaan struktur modal yang baik, struktur modal yang baik akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Ansar (2017:3) menyatakan struktur modal selalu dikaitkan dengan nilai perusahaan. Pengaruh struktur modal terhadap perolehan atau tingkat laba dalam perusahaan alasannya karena pemilihan struktur modal yang baik akan mempengaruhi profitabilitas (tingkat laba) perusahaan. Terkait hal tersebut, maka baik pemilik perusahaan dan pihak investor bisa mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam melakukan aktifitas operasionalnya serta agar para pihak investor yakin dalam menanamkan modalnya dimasa yang akan datang.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba lainnya yang perlu dipertimbangkan adalah arus kas operasi. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Aliran kas operasi dihitung berdasarkan total aliran kas operasi pada tahun berjalan.

PSAK No. 2 Paragraf 12 dalamnya mengatakan bahwa arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Laporan arus kas harus dilaporkan sesuai periode tertentu, di samping neraca dan laporan laba-rugi, laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan pokok. Laporan aliran kas membantu para pemakai untuk mengetahui alasan-alasan perbedaan antara laba bersih atau laba akuntansi dengan laba tunainya (Chasanah 2017:2).

Data arus kas merupakan indikator keuangan yang lebih baik karena arus kas relatif lebih sulit untuk dimanipulasi, semakin tinggi aliran kas operasi terhadap laba akan semakin tinggi pula kualitas laba tersebut. Di samping itu kondisi arus kas yang bernilai positif cenderung akan lebih memberikan kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan memperoleh laba di masa depan (Barus dan Rica, 2014:72). Sebagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan dalam penyajian struktur modal serta arus kas harus sehat dan fleksibel secara finansial, berhubung keduanya adalah tolak ukur para investor dalam mengambil keputusan untuk membeli dan berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Selah (2019:7) mengatakan bahwa dengan keterbukaan perusahaan-perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia harus benar-benar memiliki gambaran finansial yang baik, tingkat keuntungan yang tinggi, usaha yang lancar dengan sektornya masing-masing agar pelaporan keuangan perusahaan dapat terlihat baik oleh para investor dan bisa memutuskan untuk melakukan informasi.

Yang menjadi objek penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur terbagi atas tiga sektor yaitu sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, dan sektor industri dan kimia. Perusahaan manufaktur sangat berpengaruh terhadap perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia, perusahaan ini mengolah barang mentah menjadi barang yang siap pakai dalam skala besar atau skala industri sehingga membuat perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja yang cukup besar. Perusahaan manufaktur sangat berbeda dengan perusahaan jasa karena perusahaan ini menghasilkan barang ekonomis yang dapat dilihat atau nyata.

Hasil dari penelitian terdahulu yang meneliti pertumbuhan laba yaitu penelitian dari Hartanti (2016) mengatakan bahwa struktur modal yang diukur menggunakan debt to equity ratio menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Ansar (2017) juga sejalan dengan menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap laba. Tapi berbeda dengan Fathony dan Sarwendah (2017) yang mengatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba. Chasanah (2017) terdapat pengaruh negatif signifikan struktur modal terhadap pertumbuhan laba.

Dalam penelitian Rialdy (2017) mengatakan hasil penelitiannya adalah arus kas operasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Sejalan dengan Rahmawati (2016) yang mengatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Tetapi penelitian lain dari Chasanah (2017) mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan aliran kas terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena tidak adanya kepastian dari kesimpulan yang diberikan oleh penelitian terdahulu. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik "Pengaruh Struktur Modal dan Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018".

Tujuan penelitian

Untuk mengetahui apakah struktur modal dan arus kas operasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Akuntansi

Akuntansi sebagai aktivitas-aktivitas yang dilakukan yang menyediakan suatu sistem sehingga menghasilkan laporan yang bersifat keuangan, yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Selah, 2019:13). Akuntansi adalah hasil dari proses akuntan yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan (Financial Accounting) sangat terkait dengan pencatatan dan pelaporan data dan aktivitas ekonomi suatu perusahaan (Makaombohe, 2014:8), penyajian laporan yaitu laporan neraca, rugi-laba, perubahan modal, dan arus kas kepada pihak eksternal. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan yaitu proses yang menghasilkan laporan keuangan perusahaan yang berorientasi hasil bagi pihak eksternal.

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan (*financial Statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2016:2). Laporan keuangan menggambarkan tentang aktivitas, keadaan, dan kondisi perusahaan di masa lalu dan dengan laporan keuangan juga dapat memprediksi keadaan perusahaan di masa depan dalam periode tertentu.

Rasio Keuangan

Sujarweni (2017:34) menyatakan analisa laporan keuangan adalah penerapan metode dan teknik analisis untuk laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan ini adalah suatu alat analisis laporan keuangan berupa aktivitas untuk membandingkan akun yang satu dengan akun yang lainnya di dalam laporan keuangan yang memberi gambaran mengenai hubungan diantara akun-akun dalam laporan keuangan (Sujarweni, 2017:59).

Teori Pecking Order (*Packing Order Theory*)

Pontoh (2018:38) *packing order theory* adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana sebuah struktur modal entitas akan terbentuk sebagai konsekuensi penentuan sumber pendanaan. Donalson yang pertama kali memperkenalkan teori ini pada tahun 1961 mengemukakan *packing order theory* yang membahas urutan pembiayaan perusahaan. Teori menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai internal financing yaitu pendanaan dari hasil operasi perusahaan yang berwujud laba ditahan. Apabila diperlukan pendanaan eksternal maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas paling aman terlebih dahulu yang dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian sekuritas yang berkarakteristik opsi, apabila belum cukup akan menerbitkan saham baru. Jadi urutan penggunaan sumber pendanaan dengan pengacu pada *packing order theory* adalah *internal fund* (dana internal), *debt* (hutang) dan *equity* (ekuitas).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Morris (1987) *Signalling theory* menjelaskan masalah asimetris informasi dalam pasar. Teori ini menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetris informasi. Pihak eksternal dibandingkan dengan pihak internal perusahaan secara umum mempunyai lebih banyak informasi mengenai kondisi nyata perusahaan saat ini dan prospeknya dimasa yang akan datang. Karena itu pihak manajer perusahaan perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan perusahaan untuk menarik para calon investor. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Struktur Modal

Merupakan suatu ukuran keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka Panjang dan modal sendiri dalam melakukan kegiatan perusahaan. Struktur modal adalah pertimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2015:228).

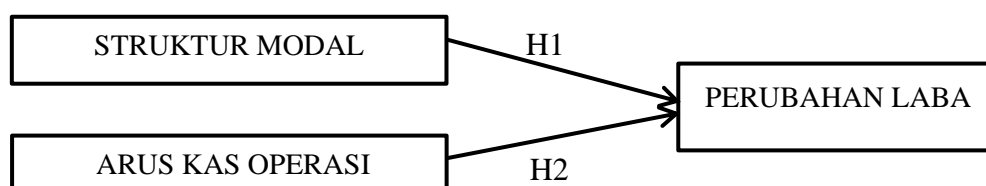
Laporan Arus Kas

Selah (2019:20) menyatakan bahwa laporan arus kas adalah yang melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dan pelaporannya sesuai dengan bisnis perusahaan.

Laba

Yandini (2018:24) laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Semua aktivitas operasi perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan akan selalu memberikan hasil yang bernilai positif yang berarti laba bagi perusahaan dan bernilai negatif yang berarti rugi bagi perusahaan.

Kerangka Konseptual Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Landasan Teoritis dan Kajian Empiris, (2019)

Gambar 1 yang berasal dari latar belakang, landasan teoritis serta kajian penelitian terdahulu yang telah ditemukan, dapat diketahui bahwa pertumbuhan laba tidak dapat dipengaruhi oleh struktur modal dan arus kas operasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksplanatoris yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala atau antara variabel melalui pengujian hipotesis untuk mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 berjumlah 152 perusahaan. Untuk sampel dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan.

Metode Sampling

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yang artinya sampel pada penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan atas kriteria-kriteria yang ditentukan sebelumnya. Adapun kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian adalah ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode penelitian untuk tahun 2015-2018.
2. Perusahaan manufaktur menggunakan mata uang rupiah selama periode penelitian untuk tahun 2015-2018.
3. Perusahaan memperoleh laba positif dan meningkat selama periode penelitian untuk tahun 2015-2018.
4. Perusahaan manufaktur terdaftar dan tidak delisting dari Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2015-2018

Jenis data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu berbentuk angka, hanya informasi yang berbentuk angka yang dijadikan sebagai data untuk dianalisis, jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang berupa laporan keuangan (*annual report*) data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu <http://www.idx.co.id/>.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai adalah bersifat dokumentasi yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, data diambil dengan mengunduh data laporan-laporan keuangan tahunan yang disediakan perusahaan-perusahaan itu sendiri dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda yaitu hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y) bantuan program SPSS, dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan Laba
X1 = Struktur Modal
X2 = Arus Kas Operasi
e = error.

Uji Outlier**Tabel 1. Hasil pengujian Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Zscore: Debt to Equity Ratio	36	-0,74567	3,22120	0,0000000	1,00000000
Zscore: Debt to Asset Ratio	36	-1,58749	2,35122	0,0000000	1,00000000
Zscore: Arus Kas Operasi	36	-1,02124	2,31037	0,0000000	1,00000000
Zscore: Pertumbuhan Laba	36	-0,70800	5,06550	0,0000000	1,00000000
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Aplikasi SPSS Tahun 2019

Berdasarkan hasil *descriptive* statistics pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa pada variabel penelitian yaitu debt to equity ratio, debt to asset ratio, arus kas operasi dan pertumbuhan laba terdapat outlier karena nilai Z-score yang dihasilkan diluar selang $\pm 2,50$.

Uji Normalitas**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,11941436
Most Extreme Differences	Absolute	0,148
	Positive	0,148
	Negative	-0,110
Test Statistic		0,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,103 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Aplikasi SPSS Tahun 2019

Hasil pengujian pada table 2 diatas normalitas data dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada table 1 menunjukkan niay Asymp. Sig. (2-tailed) atau nilai signifikan sebesar 0,103 yang dimana lebih besar dari 0,05. Itu artinya asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Hasil perhitungan nilai tolerance pada table 3 di bawah ini menunjukkan semua variable bebas memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan semua variable bebas memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variable bebas dalam model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Nilai VIF dan Toleranc

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Debt to Equity Ratio	0,133	7,494
	Debt to Asset Ratio	0,110	9,096
	Arus Kas Operasi	0,467	2,139

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Aplikasi SPSS Tahun 2019

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,133	0,252		0,530	0,601
	Debt to Equity Ratio	-0,039	0,129	-0,163	-0,300	0,767
	Debt to Asset Ratio	-0,007	0,065	-0,067	-0,113	0,911
	Arus Kas Operasi	0,014	0,066	0,060	0,208	0,837

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Aplikasi SPSS Tahun 2019

Table 4 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari semua variable menunjukkan angka yang melampaui batasan uji heteroskedastisitas yaitu yaitu 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam semua model, atau dengan kata lain memenuhi uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,130 ^a	,017	-,101	,12638	2,069

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Aplikasi SPSS Tahun 2019

Dari hasil yang ditunjukkan dalam uji durbin watson di tabel 5 menunjukkan bahwa nilainya sebesar 2,069. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi dari tabel durbin watson 5%. Jumlah sampel adalah sebanyak 29 observasi data dengan jumlah variabel independen 2 ($k=2$). Maka nilai tabel durbin watson sebesar 1,5631. Berdasarkan kriteria dari uji durbin watson dimana jika persamaan didapati persamaan $du < dw < 4-du$, maka dinyatakan tidak terjadi gejala autokorelasi. Persamaannya pada penelitian ini menjadi seperti ini $1,5631 < 2,069 < 2,4369$. Hal ini membuktikan bahwa model analisis memenuhi syarat bebas autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,065	0,399		-0,164	0,871
	Debt to Equity Ratio	0,102	0,204	0,271	0,498	0,623
	Debt to Asset Ratio	0,062	0,103	0,358	0,599	0,555
	Arus Kas Operasi	-0,011	0,104	-0,031	-0,106	0,917

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Aplikasi SPSS Tahun 2019

Berdasarkan hasil dari tabel 6 di atas dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,065 + 0,102 X_1 + 0,062 X_2 - 0,011 X_3$$

1. Konstanta sebesar $-0,065$ artinya jika variabel bebas yaitu struktur modal dan juga arus kas operasi bernilai 0 atau ditiadakan maka nilai pertumbuhan laba adalah sebesar $-0,065$.
2. Koefisien regresi X_1 yang merupakan variabel struktur modal dengan alat ukur debt to equity ratio sebesar $0,102$ artinya setiap kenaikan dari variabel struktur modal akan menaikkan pertumbuhan laba sebesar $0,102$ dan dengan alat ukur debt to asset ratio sebesar $0,062$ artinya setiap kenaikan dari variabel struktur modal akan menaikkan pertumbuhan laba sebesar $0,062$. Tanda (+) menunjukkan arah hubungan yang tidak berlawanan antara variabel struktur modal dengan arus kas operasi.
3. Koefisien regresi X_2 yang merupakan variabel arus kas operasi sebesar $-0,011$ artinya setiap kenaikan satu satuan dari arus kas operasi akan menurunkan pertumbuhan laba sebesar $-0,011$. Dengan anggapan bahwa arus kas operasi tetap. Tanda (-) menunjukkan bahwa ada arah hubungan yang berlawanan antara variabel struktur modal dengan arus kas operasi.

Koefisien Determinasi (R^2)**Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,130 ^a	0,017	-0,101	0,12638

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Aplikasi SPSS Tahun 2019

Dari tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa angka koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,017$. Hal ini berarti kemampuan variabel struktur modal dan arus kas operasi dalam menerangkan variasi perubahan variabel pertumbuhan laba sebesar $10,1\%$ sedangkan sisanya sebesar $89,9\%$ ($100-10,1\%$) diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis.

Uji Hipotesis (Uji t)**Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,065	0,399		-0,164	0,871
	Debt to Equity Ratio	0,102	0,204	0,271	0,498	0,623
	Debt to Asset Ratio	0,062	0,103	0,358	0,599	0,555
	Arus Kas Operasi	-0,011	0,104	-0,031	-0,106	0,917

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Aplikasi SPSS Tahun 2019

Hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel struktur modal pengujian pertama menggunakan alat ukur debt to equity ratio diperoleh thitung sebesar 0.498, dengan signifikansi sebesar 0,623 yang nilainya diatas 0,05 dan pengujian kedua menggunakan alat ukur debt to asset ratio diperoleh thitung sebesar 0.599, dengan signifikansi sebesar 0,555 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian H1 ditolak, yang artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel struktur modal dengan pengujian pertama menggunakan alat ukur debt to equity ratio dan pengujian kedua menggunakan alat ukur debt to asset ratio terhadap pertumbuhan lama.

Sedangkan hasil pengujian untuk variabel arus kas operasi diperoleh thitung sebesar - 0,106. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,917 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian hasil dari pengujian tersebut H2 ditolak, yang artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba.

Pembaasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan dua alat ukur dilihat dari pengujian pertama menggunakan alat ukur debt to equity ratio diperoleh thitung sebesar 0.498, dengan signifikansi sebesar 0,623 yang nilainya diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa debt to equity ratio semakin tinggi, maka semakin rendah laba yang diperoleh perusahaan. Pengujian kedua menggunakan alat ukur debt to asset ratio diperoleh thitung sebesar 0.599, dengan signifikansi sebesar 0,555 yang nilainya diatas 0,05. Debt to asset ratio mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Kurangnya kemampuan perusahaan dalam produktifitas serta kurangnya pembiayaan aktiva sehingga mengganggu produksi perusahaan yang berakibat mengurangi tingkat pendapatan serta pertumbuhan laba. Dengan demikian hasil penelitian ini menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil pengujian untuk variabel arus kas operasi diperoleh thitung sebesar - 0,106, dengan nilai signifikansi sebesar 0,917 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian hasil dari pengujian tersebut H2 ditolak, yang artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba di mana variabel bebas yaitu struktur modal dan arus kas operasi serta variabel terikat pertumbuhan laba. Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan metode regresi linear berganda, kesimpulan yang diambil adalah:

1. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Dilihat dari nilai thitung yang diukur pertama dengan debt to equity ratio sebesar 0,498 dengan signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,623 dan alat ukur kedua dengan debt to asset ratio sebesar 0,599 dengan signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,555 syarat untuk variabel dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikan menunjukkan angka dibawah 5% atau 0,05 sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak.
2. Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Dilihat dari nilai thitung sebesar - 0,106 dengan nilai signifikansi sebesar 0,917 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian hasil dari pengujian tersebut H2 ditolak, yang artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba.

Saran

Setelah melakukan pembahasan dan analisis terhadap pengaruh struktur modal dan arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka penulis mencoba untuk memberikan saran yang mungkin dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi perusahaan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor, untuk bisa mengetahui prospek dan kinerja dari perusahaan sebelum melakukan investasi. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan informasi kepada para investor tentang pengaruh struktur

- modal dan arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba agar bisa menjadi acuan ketika hendak membeli saham pada suatu perusahaan.
2. Bagi perusahaan, kedepannya harus bisa meningkatkan kepercayaan pemegang saham. Oleh karena itu maka perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja yang baik dan menunjukkan informasi yang cukup kepada investor mengenai perkembangan perusahaan. Terutama informasi mengenai pertumbuhan laba, karena laba merupakan salah satu informasi penting yang harus diberikan dan menjadi pertimbangan oleh investor dalam keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansar. 2017. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Laba Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Makassar.
- Asmoro, K. Y. dan Yuardini, P. E. 2018. Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih PT. Angkasa Pura II (Persero) Periode(2002-2016). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol 3, No 1. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/15454>
- Barus, C. A. dan Rica, V. 2014. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Vol 4, No 02, Oktober 2014. <https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/215>
- Chasanah, Q. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Aliran Kas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Pandanaran. Semarang.
- Fathony, A. A. dan Sarwendah, R. D. 2017. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba Pada PT. Mustika Ratu, Tbk. (Studi Kasus Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2013). *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol 8 No. 2 hlm 1-8. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/70>
- Hartanti. 2016. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank BUMN Persero (2010-2015). *Moneter*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2016.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Makaombohe, Y. Y., Pangemanan, S. S. dan Tirayoh, V. Z. 2014. Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2011. *Jurnal EMBA*, Vol. 2, No. 1, Maret. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4380>
- Pontoh, W. 2018. Pengujian Teori Pecking Order atas Struktur Modal (Studi Pada Entitas Terbuka Di Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(1), 2018, 36-39. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/18938>
- Rialdy, N. 2017. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 3 No. 1. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakundanbisnis/article/view/427>
- Riyanto, B. 2015. *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Edisi 5. Yogyakarta: BPFE.
- Rahmawati, M. 2016. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Bank BUMN Go Public Di Indonesia periode 2007-2014). *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Selah, R. F. 2019. Pengaruh Arus Kas Operasi dan Likuiditas Terhadap Jumlah Dividen Tunai Pada Perusahaan Kontruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.

Sujarweni, V. M. 2017. *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Cetakan 2017. Pustaka Baru Press. Bantul, Yogyakarta.

Violita, R. Y. dan Sulasmiyati, S. 2017. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol 51 No. 1. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2117>

Yandini, E. I. 2018. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2010-2017. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

www.idx.co.id.

